



ARTIKEL

**ASUHAN KEBIDANAN PIJAT OKSITOSIN
PADA NY S UMUR 19 TAHUN P1A0 NIFAS 2 JAM POST PARTUM
DI BPM RUJI AMINAH, DIKELURAHAN POJOK SARI KECAMATAN
AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG**

**Oleh :
THERESIA LUMBAN BATU
040317A006**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "Asuhan Kebidanan Pijat Oksitosin Pada Ny.S P1A0 Nifas Hari Ke 2 Di BPM Ruji Aminah, Kelurahan Pojok Sari Kecamatan Ambarawa Kab.Semarang" yang disusun oleh :

Nama : THERESIA LUMBAN BATU

Nim : 040116A039

Program Studi : DIII Kebidanan

Fakultas : Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama KTI program studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Isri Nasifah, S.SiT., M.Keb
NIDN. 0601028002

**ASUHAN KEBIDANAN PIJAT OKSITOSIN
PADA NY S UMUR 19 TAHUN P1A0 NIFAS 2 JAM POST PARTUM
DI BPM RUJI AMINAH, DIKELURAHAN POJOK SARI KECAMATAN
AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG**

Theresia Lumban Batu¹ Isri Nasifah, S.SiT., M.Keb
² Rini Susanti, S.SiT., M.Kes

Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
therelumbanbatu@yahoo.com

ABSTRAK

(xiv + 115 halaman + 8 tabel + 13 lampiran)

Latar belakang : Masa nifas merupakan waktu yang perlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan normal. Masa pemulihan berlangsung mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Apabila tidak dilakukan dengan pendampingan melalui asuhan kebidanan maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi keadaan patologis

Tujuan: Asuhan ini adalah agar penulis dapat melakukan dengan kebidanan Varney

Metode : Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan design studi kasus, yang dilakukan pada Ny. S P1A0 nifas hari ke 2 dengan kolostrum keluar sedikit pada tanggal 11 juni sd 17 juni 019.Ibu nifas diberikan Pijat Oksitosin sebanyak 2 kali dalam sehari untuk mengatasi kolostrum keluar sedikit. Metode pengumpulan data dilakukan anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang,observasi,dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil : Pemberian Pijat Oksitosin pada Ny S P1A0 nifas hari ke 2 selama 2 kali dalam sehari dengan kolostrum keluar sedikit dapat mengatasi kolostrum keluar sedikit pada ibu.

Saran: penerapan Pijat Oksitosin dalam mengatasi kolostrum keluar sedikit pada nifas hari ke 2

Kata Kunci : Nifas, kolostrum keluar sedikit, Pijat Okitosin

Kepustakaan : 20 literatur (tahun 2009-2012)

Midwifery massage oytocin care at Mrs. S giving birth once, never miscarried, postpartum second day At Bpm Ruji Aminah,village pojok sari, sub-district ambarawa semarang district

Theresia Lumban Batu¹ Isri Nasifah, S.SiT., M.Keb

² Rini Susanti, S.SiT., M.Kes

D III Of Midwifery Program, Health Science Faculty

Universitas Ngudi Waluyo

therelumbanbatu@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Chronic energy deficiency is one of the state of malnutrition characterized by upper arm circumference less than 23.5 cm. Based on maternal mortality in Semarang year 2016 it reached 103.39 per 100,000 KH (14 cases). Anemia and chronic energy deficiency (KEK) in pregnant women become the main cause of bleeding and infections that are a major factor in the death of the mother. The data from private midwife Jarmini S.ST.Keb, based on there were 10 pregnant women with chronic energy deficiency in july 2018.

Objective: To be able to perform midwifery care in pregnant women with obstetric approach using 7 steps of varney. The writer is able to analyze the gap between theory and practice.

Method: This is descriptive method of case study. The subject was Mrs. A a 24 years old woman with 25 weeks and 5 days of pregnancy G1P0A0 with chronic energy deficcieny. The sudy heppened on january 1 st 2018. The data collection techniques were primary data including physical examination, intrviews, observation, and secondary data including documentation study and literature study.

Result: General condition of mather was good. The subject knew about pregnancy nutrition, understood and was willing to consume Fe tablet. The weight increased from 54 to 59 kg, LILA changed from 23 cm to 23,5 cm, Hb raised from 10,5 to 11,5 gr % and the subject was willing to do ANC regularly.

Suggestion: It is expected that health workers to be active in giving high. Quality midwifery care to society

Keywords : Pregnant Women, Choric energy deficiency

References : 20 literatur (2009 s/d 2012)

Pendahuluan

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu (42 hari) setelah itu. Masa nifas merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan normal. Masa pemulihan berlangsung mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Apabila tidak dilakukan dengan pendampingan melalui asuhan kebidanan maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi keadaan patologis (Vivian Nanny & Tri Sunarsih, 2011)

Tujuan dari pemberian asuhan kebidanan pada ibu dalam masa nifas antara lain untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi fisik maupun psikologis, melakukan skrining secara komprehensif, memberikan pendidikan kesehatan diri dan memberikan pendidikan mengenai laktasi proses menyusui dengan pijat oksitosin dan perawatan payudara. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Ai Yeyeh Rukiah & Lia Yulianti, 2018).

Hal ini sangat penting karena proses menyusui sering kali terjadi kegagalan yang disebabkan oleh timbulnya beberapa masalah baik dari bayi maupun ibu.

Frekuensi bayi menyusu kepada ibunya sangat berpengaruh pada produksi dan pengeluaran kolostrum. Hisapan bayi akan merangsang susunan saraf disekitarnya dan meneruskan rangsangan ini ke otak,

yakni hipofisis anterior sehingga prolaktin disekresi dan dilanjutkan hingga ke hipofisis posterior sehingga sekresi oksitosin meningkat yang menyebabkan otot-otot polos payudara berkontraksi dan pengeluaran kolostrum dipercepat (Bobak, 2008).

Penurunan produksi dan pengeluaran kolostrum pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon, prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran kolostrum. (Bobak, 2009)

Oleh karena itu perlu adanya upaya mengeluarkan kolostrum dengan cara Pijat oksitosin. (Bobak, 2009). Selain itu pijatan ini akan menimbulkan rasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya. (Wahyu Budi Wahyuni, 2008).

Melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior menyebabkan buah dada mengeluarkan kolostrum. (Guyton, 2008). Manfaat lain dari Pijat Oksitosin Mengurangi bengkak (engorgement), meningkatkan kontraksi rahim pascasalin sehingga mengurangi resiko perdarahan pada ibu (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan uraian data diatas maka perlu dilakukan Asuhan Kebidanan Pijat Oksitosin pada Ny S Umur 19 tahun P1A0 di BPM Ruji Aminah, Dikelurahan Pojok Sari Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

Metode

Karya tulis ilmiah ini memberikan asuhan secara kontinu pada ibu hamil Ny.S dengan kolostrum keluar sedikit . Asuhan yang diberikan pada kasus dengan kolostrum keluar sedikit seperti memantau keadaan umum, mengajarkan pijatan oksitosin dan memberikan KIE fisiologi laktasi,

Hasil dan pembahasan

Pada pengkajian asuhan kebidanan pada Ny.S umur 19 tahun P1A0 nifas 2 jam post partum dengan kolostrum keluar sedikit dilaksanakan pengumpulan data dasar yaitu data subyektif dan data obyektif data subyektif meliputi: Ibu mengatakan bernama Ny. S, umur 19 tahun Ibu mengatakan telah melahirkan anak pertamanya tanggal 11 juni 2019 pukul 03.45 WIB dan belum pernah mengalami keguguran. Data obyektifnya meliputi: pada pemeriksaan umum didapatkan Keadaan umum : sedang Kesadaran : Composmentis TTV : TD : 110/70 mmHg Suhu : 36,5 °c Nadi : 80x/menit RR: 20x/menit TFU 2 jari di atas symphysis. Pengeluaran pervaginam : lochea sanguinolenta, tidak ada tanda infeksi, terdapat jahitan derajat 2

Diagnosa potensial Pada Ny.S diagnosa potensial tidak terjadi karena tidak ditemukan masalah yang mengarah ke diagnosa potensial. Menurut Ambarwati (2009), Pada kasus Ny.S dengan kolostrum keluar sedikit dilakukan perencanaan sebagai berikut: pada hari pertama anjurkan Beritahu ibu bagaimana

cara mengatasi kolostrum keluar sedikit, anjurkan ibu untuk sesering mungkin menyusui bayinya, beritahu ibu mengenai fisiologi laktasi, ajarkan ibu bagaimana cara pijat oksitosin.

Penatalaksanaan yang dilakukan pada Ny.S dengan kolostrum keluar sedikit meliputi pada hari pertama Menjelaskan kepada ibu bahwa kolostrum yang keluar sedikit merupakan salah satu masalah kesehatan dapat mempengaruhi hormon yang berhubungan dengan produksi ASI.

Menganjurkan ibu untuk sesering mungkin menyusui bayinya 2 jam sekali agar dapat merangsang kolostrum untuk keluar.

Memberitahu ibu mengenai fisiologi laktasi yaitu pada hari kedua atau ketiga setelah persalinan, kadar estrogen dan progesterone turun drastis sedangkan kadar prolaktin tetap tinggi sehingga mulai terjadi sekresi kolostrum. Saat bayi mulai menyusu, rangsangan isapan bayi pada puting susu menyebabkan prolaktin dikeluarkan dari hipofise sehingga sekresi kolostrum semakin lancar.

Mengajarkan ibu bagaimana cara pijat oksitosin dengan memulai melakukan pemijatan bagian kedua sisi tulang belakang menggunakan kepalan tangan dengan ibu jari menunjuk ke depan. gerakan memutar, lakukan secara perlahan-lahan ke arah bawah hingga mencapai batas garis bra, tekan agak kuat yang membentuk gerakan melingkar kecil menggunakan kedua ibu jari, lakukan pemijatan mulai dari leher lalu turun ke bawah hingga ke arah tulang belikat. Umumnya

pemijatan hanya dilakukan selama 5-10 menit saja.

Evaluasi Pada kunjungan pertama sampai dengan kelima tanggal 11 juni 2019 Pukul08:00 WIB - 17 juni 2019 pukul 10:00 WIB pada Nn S umur 19 tahun P1A0 dengan kolostrum keluar sedikit, setelah dilakukan asuhan selama 5 hari, Ny. S mengatakan sudah menerapkan sesuai asuhan yang diberikan.

Evaluasi hasil data perkembangan I : didapatkan hasil Ku: ibu dan bayi baik, tekanan darah :110/80, Suhu : 36,6°c,

TFU: 2 jari di atas symphysis, pengeluaran pervaginam: lochea sanguinolenta

luka perineum : belum kering.

Selanjutnya hasil data perkembangan II : Hasil pada hari jum'at 14 juni 2019 Ibu mengatakan kolostrum sudah mulai lancar

Ibu mengatakan bayinya sudah mulai menyusu langsung pada puting yang mengeluarkan kolostrum.

Ibu mengatakan senang sekali telah dilakukan Pijat Oksitosin.

Hasil data perkembangan III hari sabtu 15 juni 2019 pukul 17:30 Ibu mengatakan kolostrum sudah mulai lancar. Ibu mengatakan bayinya sudah mulai menyusu langsung pada puting yang mengeluarkan kolostrum Ibu mengatakan senang sekali telah dilakukan Pijat Oksitosin. Evaluasi hasil data perkembangan III: Ibu mengatakan kolostrum sudah keluar dengan lancar, Ibu mengatakan bayinya sudah bisa menyusu langsung dengan baik, Ibu mengatakan kolostrum keluar banyak.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan pembahasan yang penulis dapatkan dalam pengelolaan kasus Ny.S umur 19 tahun p1A0 nifas 2 jam post partum dengan Pijat Oksitosin di BPM Ruji Aminah,Amd.keb maka penulis mengambil kesimpulan bahwa :

Pada pengkajian diperoleh dari data subyektif dan data obyektif, diperoleh data subyektif yaitu ibu nifas Ny. S dengan kolostrum keluar sedikit dengan keluhan utama ibu mengatakan kolostrum keluar sedikit, dan ibu cemas dengan keadaannya karena tidak bisa menyusui bayinya. dan dari data obyektif dilakukan pemeriksaan keadaan umum : sedang, kesadaran : Composmentis, TD : 110/70mmHg, S : 36,6°c, RR : 20x/menit, N : 80x/menit, puting susu tidak lecet, tidak pecah-pecah dan tidak ada nyeri tekan (-), TFU 2 jari diatas symphys, pengeluaran pervaginam : Lochea Rubra.

Pengkajian data pada Ny. S umur 19 tahun P1A0 post partum dengan kolostrum keluar sedikit. Masalah yang timbul pada Ny. S yaitu ibu merasa cemas dengan keadaan dirinya ibu cemas dengan keadaannya yang belum bisa menyusui bayinya karena kolostrum yang keluae sedikit.

Pada teori masalah sering timbul pada masa nifas dengan kolostrum keluar sedikit (2010), adalah merasa cemas dan gelisah.

Diagnosa potensial

Tidak ada

Tindakan antisipasi

Tidak ada

Perencanaan pada kasus Ny.S dengan kolostrum keluar sedikit rencana tindakan yang diberikan yaitu : beritahu hasil pemeriksaan dan kondisi ibu, berikan ibu KIE tentang Pijat Oksitosin, anjurkan ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin, anjurkan ibu untuk tidak membersihkan payudara setelah menyusui dan cukup diangin-anginkan saja karena sisa kolostrum merupakan anti infeksi dan pelembut bagi puting susu, dan kolostrum tetap dikeluarkan dengan tangan.,

Pelaksanaan pada asuhan secara menyeluruh sesuai dengan kondisi pasien, yaitu pada Ny. S dengan kolostrum keluar sedikit dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Evaluasi Selama 5 hari setelah dilakukan asuhan pada Ny. S dengan kolostrum keluar sedikit didapatkan hasil : KU ibu baik, kolostrum mulai keluar dan rasa nyeri tidak ada.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan saran sebagai berikut:

Bagi penulis

Diharapkan hasil dari studi kasus dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Pijat Oksitosin.

Bagi profesi

Diharapkan hasil dari studi kasus ini dapat menambah referensi dan wawasan dalam pelaksanaan asuhan

kebidanan pada ibu khususnya pada ibu nifas dengan Pijat Oksitosin.

Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk studi kasus selanjutnya atau dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pendidikan kebidanan khususnya pada ibu nifas dengan Pijat Oksitosin.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati dan Wulandari.2009. ASuhan Kebidanan Nifas.Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.

Nugroho, dkk 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3). Yogyakarta : Nuha Medika.

Sulistyawati ,Ari 2009.Buku Ajar Asuhan kebidanan pada ibu nifas. Yogyakarta :ANDI OFFSET.

Mochtar,Rustam 2012. Sinopsis Obstetri. Jakarta EGC

Saleha, Siti. 2009. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta; Salemba Medika.

Bahiyatun,2013. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta : EGC.

Marmi,2012. Buku Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care". Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR

Dewi Maritalia, 2012. Buku Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR

Nia Apriyani, dkk.Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadin Puting Susu Lecet,Jurnal

- Ilmu Kesehatan(JIK) Vol VI,
No 1,Maret 2014,Halaman 5
- Prawirohardjo,sarwono.2009. *Ilmu
Kebidanan*. Jakarta: Bina
Pustaka Sarwono
Prawirohardjo.
- Saifudin,dkk.2002. *Buku Panduan
Praktis Pelayanan Kesehatan
Maternal dan Neonatal*.
Jakarta: Yayasan Bina
Pustaka Sarwono
Prawirohardjo.
- Maryunani,Anik,dkk. 2013. *Asuhan
Kegawatdaruratan
Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media.
- Moctar,Rustam. 2012. *Sinopsis
Obstetri*. Jakarta:EGC.
- Manuaba,2010. *Ilmu Kebidanan,
Penyakit Kandungan, dan
KB*. Jakarta: EGC.
- Marmi.2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas “Peuperium
Care”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulan,ari (23 April 2016). *Gambar
posisi menyusui*.
Tersedia: [http://www.gambar-posisi-
menyusui.com](http://www.gambar-posisi-
menyusui.com) [Diakses 12
Juni
2016]
- Yulianti, (10 Mei 2015).
*Pencegahan Puting Susu
Lecet*.
Tersedia: [http://www.pencegahan-
puting-susu-lecet.htm](http://www.pencegahan-
puting-susu-lecet.htm)
[Diakses 11 Juni
2016]
- Sintia, (7 Juni 2014). *Perlekatan bayi
saat menyusui*.
Tersedia: [http://www.perlekatan-
bayi-saat-menyusui.com](http://www.perlekatan-
bayi-saat-menyusui.com)
[Diakses 12 Juni
2016]
- Saifudin,dkk.2002. *Buku Panduan
Praktis Pelayanan Kesehatan
Maternal dan Neonatal*.
Jakarta: Yayasan Bina
- Pustaka Sarwono
Prawirohardjo.
- Maryuanani, anik.2009. *kamus saku
istilah dan singkatan kata-
kata dalam kebidanan*.Jakarta
: CV.Trans Info Media.
- Notoatmodjo, soekidjo. 2010.
*Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta: PT.
RINEKA CIPTA.
- Maternal dan*